

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis yang kaya akan beragam jenis tanaman, baik tanaman pangan, sayuran dan obat-obatan. Masyarakat telah lama mengenal dan menggunakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat-obatan untuk menanggulangi masalah kesehatan. Akan tetapi kekayaan alam di sekitar belum sepenuhnya digali, dimanfaatkan dan dikembangkan seperti halnya tanaman pare.

Tanaman pare (*Momordica charantia L*) merupakan tanaman sayuran yang sering kita jumpai di pasar- pasar tradisional dan dikonsumsi sebagai pelengkap hidangan oleh masyarakat, akan tetapi rasanya yang pahit tidak menjadi masalah. Selain sebagai sayuran buah pare juga sebagai obat yang sering dikonsumsi oleh penderita penyakit gula darah yang tinggi atau diabetes. Dahulu tanaman pare kurang diminati oleh masyarakat khususnya di Madura, tanaman ini hanya ditanam sebagai usaha sampingan oleh masyarakat karena melihat kondisi pasar yang sangat rendah permintaan konsumen, akan tetapi sekarang tanaman pare sangat diminati karena dengan munculnya penelitian-penelitian tentang kegunaan dan manfaat tanaman pare yang begitu melimpah, terutama pada kandungan zatnya.

Kebutuhan pare dari tahun ke tahun semakin meningkat. Setiap tahunnya tanaman pare membutuhkan sekitar 3 juta ton dengan nilai sekitar Rp 1 triliun. Dari data Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan menunjukkan produksi tanaman pare berlabel seperti benih sebar dan benih berlabel merah jambu dapat mengalami peningkatan dalam waktu 5 tahun terakhir. Setiap tahunnya produksi benih pare mengalami rata-rata peningkatan sebesar 1,28%. Kebutuhan tersebut menjadi peluang bisnis dari luar negeri yang datang ke Indonesia untuk menawarkan produksi benih hibrida tersebut. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tanaman pare merupakan tanaman sayuran dan obat yang sangat menguntungkan untuk diusahakan (Anonimus, 2002).

Budidaya tanaman ini masih bersifat usaha sampingan di kalangan petani. Pada umumnya budidaya tanaman pare hanya dilakukan dalam skala kecil yaitu

ditanam di tegalan dan di lahan pekarangan tanpa menggunakan pemeliharaan yang intensif (Rukmana, 1997). Oleh karenanya pertumbuhan dan produksinya kurang optimal dibandingkan dengan tanaman pare yang ditanam secara intensif, maka perlu kiranya dilakukan penelitian tentang budidaya tanaman pare khususnya pada pemupukan supaya diperoleh hasil produksi yang optimal.

Pemupukan dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk buatan dan pupuk alami. Berkurangnya subsidi pupuk dan banyaknya pupuk majemuk alternatif yang beredar dapat membuat petani bingung, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan petani mengenai jumlah dan jenis unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Sehingga tidak mengherankan apabila penerapan pupuk tidak diikuti dengan peningkatan produksi karena hanya memenuhi unsur hara makro saja, sementara unsur mikronya tidak terpenuhi (Lingga dan Marsono, 2007).

Salah satu pupuk alami yang bisa digunakan sebagai unsur hara yaitu pupuk cair batang pisang. Karena banyak zat mineral yang terkandung didalam batang pisang tersebut. Salah satunya yaitu kadar Ca 16%, kadar K 23% dan kadar P 32% (Suprihatin, 2011). Berdasarkan analisis, kandungan nutrisi didalam batang pisang yaitu bahan kering 87,7%, abu 25,12%, lemak kasar 14,23%, serat kasar 29,40%, protein kasar 3% termasuk asam amino, amine nitrat, glikosida, mengandung N, glikolipida, vitamin B, asam nukleat, bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 28,24% termasuk karbohidrat, gula dan pati. Pupuk cair dari batang pisang kaya akan unsur hara P yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan akar, khususnya akar benih yang muda. Selain itu fosfor juga berfungsi untuk pembentukan protein, mempercepat pembungaan dan pembuahan serta mempercepat pemasakan biji dan buah (Santi dkk, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang pemberian beberapa dosis pupuk cair batang pisang terhadap tanaman pare (*Momordica charantia* L) untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil produksi dari tanaman pare (*Momordica charantia* L).

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare (*Momordica charantia* L.) varietas lokal dan varietas hibrida dengan pemberian pupuk cair batang pisang pada dosis 0, 25, 50, dan 75 ml, kemudian diamati pertumbuhan dan hasil produksinya.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Adakah perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare antara varietas lokal dan varietas hibrida akibat pemberian pupuk cair batang pisang?
- b. Adakah perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas lokal yang tanpa di pupuk dengan yang di pupuk?
- c. Adakah perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas lokal yang di pupuk dengan dosis 25 ml/tanaman dengan yang lebih dari 25 ml/tanaman?
- d. Adakah perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas lokal yang di pupuk dengan dosis 50 ml/tanaman dengan 75 ml/tanaman?
- e. Adakah perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas hibrida yang tanpa di pupuk dengan yang di pupuk?
- f. Adakah perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas hibrida yang di pupuk dengan dosis 25 ml/tanaman dengan yang lebih dari 25 ml/tanaman?
- g. Adakah perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas hibrida yang di pupuk dengan dosis 50 ml/tanaman dengan 75 ml/tanaman?

1.4 TUJUAN

- a. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare antara varietas lokal dan varietas hibrida akibat pemberian pupuk cair batang pisang.
- b. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas lokal yang tanpa di pupuk dengan yang di pupuk.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas lokal yang di pupuk dengan dosis 25 ml/tanaman dengan yang lebih dari 25 ml/tanaman.

- d. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas lokal yang di pupuk dengan dosis 50 ml/tanaman dengan 75 ml/tanaman.
- e. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas hibrida yang tanpa di pupuk dengan yang di pupuk.
- f. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas hibrida yang di pupuk dengan dosis 25 ml/tanaman dengan yang lebih dari 25 ml/tanaman.
- g. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas hibrida yang di pupuk dengan dosis 50 ml dengan 75 ml/tanaman.

1.5 HIPOTESIS

- a. Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare antara varietas lokal dan varietas hibrida akibat pemberian pupuk cair batang pisang.
- b. Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas lokal yang tanpa di pupuk dengan yang di pupuk.
- c. Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas lokal yang di pupuk dengan dosis 25 ml/tanaman dengan yang lebih dari 25 ml/tanaman.
- d. Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas lokal yang di pupuk dengan dosis 50 ml/tanaman dengan 75 ml/tanaman.
- e. Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas hibrida yang tanpa di pupuk dengan yang di pupuk.
- f. Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas hibrida yang di pupuk dengan dosis 25 ml/tanaman dengan yang lebih dari 25 ml/tanaman.
- g. Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pare varietas hibrida yang di pupuk dengan dosis 50 ml/tanaman dengan 75 ml/tanaman.